

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 31 Desember 2024



No.	Deskripsi	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Dec-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431	28,581,706
2	Modal Inti (Tier 1)	28,878,652	28,581,273	27,679,807	28,318,431	28,581,706
3	Total Modal	30,256,134	29,980,867	29,083,251	29,650,891	29,838,633
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,397,661	121,002,589	123,870,276	115,603,442	107,547,948
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%	26.57%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.39%	23.62%	22.35%	24.50%	26.57%
7	Rasio Total Modal (%)	25.55%	24.78%	23.48%	25.65%	27.74%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.56%	14.79%	13.49%	15.66%	17.75%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	206,355,467	198,178,050	199,221,587	186,491,729	179,073,495
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%	15.96%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.99%	14.42%	13.89%	15.18%	15.96%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%	16.10%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.06%	15.08%	14.66%	15.44%	16.10%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41,864,551	39,736,905	40,351,130	43,245,823	42,896,012
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	22,586,385	21,430,479	23,745,810	20,258,290	20,405,706
17	LCR (%)	185.35%	185.42%	169.93%	213.47%	210.22%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	118,611,493	117,641,579	114,009,735	113,349,805	115,189,804
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	108,820,885	107,244,226	106,620,182	103,796,509	100,875,696
20	NSFR (%)	109.00%	109.70%	106.93%	109.20%	114.19%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2024 adalah sebesar 13.99 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 16.339.732. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 127.581.015 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 27.429.097

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 185.35%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0.07% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2024 yang sebesar 185.42%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.16 Triliun yang berasal dari kenaikan rata-rata Arus Kas Keluar Kontraktual lainnya yang berasal dari anak perusahaan dan juga penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo. Di sisi yang berbeda, rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.13 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 109.00% (lebih rendah 0.77% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR118.61 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR108.82 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.77 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.67 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR10.35 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR71.60 Triliun.

D : Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa keuangan Kategori Risiko

31 Desember 2024						
a & b	c	d	e	f	g	
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat masing-masing risiko					Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
Aset						
Kas	1,861,870	1,861,870			135,993	
Penempatan pada Bank Indonesia	13,512,983	13,512,983			4,767,420	
Penempatan pada bank lain	2,916,174	2,916,174			2,563,796	
Tagihan spot dan derivatif/forward	1,384,712	-	1,384,712		115,321	
Surat berharga yang dimiliki	27,429,097	25,487,468			5,501,221	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	14,469,530	14,469,530			0	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	838,423	838,423			9,399	
Tagihan akseptasi	1,574,241	1,574,241			1,282,244	
Kredit yang diberikan	95,831,851	95,831,851			29,160,051	
Pembiayaan syaria	31,749,164	31,749,164			2,589,113	
Penyertaan Modal	195,182	195,182			-	
Aset Keuangan lainnya	1,175,023	1,167,468			134,622	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(4,104,528)	(2,999,552)			(974,066)	
Aset tidak berwujud	1,732,058	-			22,034	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,365,697)	-			(20,213)	
Aset tetap dan inventaris	6,539,418	6,539,418			-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,547,206)	(2,547,206)			-	
Aset non produktif	801,896	801,896			-	
Aset lainnya	3,185,631	2,542,943			166,027	
Total aset	197,179,822	193,941,853	1,384,712	-	45,452,962	-
Kewajiban						
Giro	39,599,829				12,174,759	
Tabungan	23,302,338				2,801,647	
Deposito	56,101,724				12,866,683	
Uang Elektronik	-				-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-				-	
Liabilitas kepada bank lain	6,020,257				2,314,810	
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,359,446				1,356,421	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	14,803,086				-	
Liabilitas akseptasi	1,416,229				1,416,229	
Surat berharga yang diterbitkan	3,813,234				-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	14,426,809				7,677,315	
Setoran jaminan	38,298				21,902	
Liabilitas antar kantor	40,215				39,420	
Liabilitas lainnya	5,049,966				172,394	
Kepentingan non-pengendali	601,526				-	
Total liabilitas	166,572,957				40,841,580	-
Analisis Kualitatif						
Nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menyajikan nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang menjadi komponen perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Khusus untuk pos "Surat Berharga yang Dimiliki" termasuk juga surat berharga dalam mata uang Rupiah dalam kategori Diperdagangkan.						

E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

	31 Desember 2023				
	a	b	c	d	e
	Item sesuai:				
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	240,779,527	193,941,853	-	1,384,712	45,452,962
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	40,841,580	-	-	-	40,841,580
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	199,937,947	193,941,853	-	1,384,712	4,611,382
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	199,937,947	193,941,853	-	1,384,712	4,611,382
Analisis Kualitatif					
Nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menyajikan nilai aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang menjadi komponen perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Khusus untuk nilai tercatat aset termasuk juga surat berharga dalam mata uang Rupiah dalam kategori Diperdagangkan.					

**F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur
Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK**

(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.

(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi *mark-to-market* dan *mark-to-model*.

(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.

(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (mark to market)

Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (mark to model)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (mark to market) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (benchmarked), ekstrapolasi (extrapolated), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain Discounted Cash Flow, Modelling, dan Benchmarking.

Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh risk management unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.

Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:

a. Persentil (percentile)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (outlier), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.

b. Stempel waktu (time stamp)

pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.

Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:

a. Surat Berharga/Efek Hutang.

Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.

b. Nilai Tukar (Foreign Exchange) dan Instrumen Derivatif.

Dinilai secara harian menggunakan discounted cash flow yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia.

Note:

Untuk prosedur dan penyesuaian valuasi atau cadangan, akan diisi oleh FAD.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Desember 2024

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2024	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	17,455,695	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,579,475	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	30,248,454	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(359,233)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(383,044)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(613,076)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)	(1,362,481)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	28,885,973	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang tidak dalam lingkup konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
		Desember 2024	
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri		N/A
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain		-
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya		-
43.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1		-
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	28,885,973	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan			
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	99,484	h
47.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2		N/A
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,277,998	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,377,482	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri		N/A
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain		N/A
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>		-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain		-
57.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap		-
58.	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	1,377,482	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	30,263,455	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,397,661	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	24,39%	
62.	Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR	24,39%	
63.	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	25,55%	
64.	Tambahan Modal (Buffer) - presentase terhadap ATMR	3,500%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66.	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67.	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2024	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Modal (<i>buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	15.56%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda daari basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 31 Desember 2024

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
				Dec-24	
ASET					
1.	Kas	1,861,870			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	13,512,983			
3.	Penempatan pada bank lain	2,916,174			
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,384,712			
5.	Surat berharga yang dimiliki	27,429,097			
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	14,469,530			
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	838,423			
8.	Tagihan akseptasi	1,574,241			
9.	Kredit yang diberikan	95,831,851			
10.	Pembiayaan syariah1)	31,749,164			
11.	Penyertaan Modal	195,182			g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,175,023			
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki	(1,015)			
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(4,019,424)			
	c. Lainnya	(84,089)			
14.	Aset tidak berwujud	1,732,058			
	i. Goodwill	235,067			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,496,991			e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,365,697)			
	i. Goodwill	(227,939)			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	(1,137,758)			e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,539,418			
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,547,206)			
16.	Aset non produktif	801,896			
	a. Properti terbengkalai	20,088			
	b. Agunan yang diambil alih	781,806			
	c. Rekening tunda	2			
	d. Aset antar kantor 2)	0			
17.	Aset lainnya	0			
	Aset pajak tangguhan	613,076			f
	Aset lainnya	2,572,555			
	TOTAL ASET	197,179,822			
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro	39,599,829			-
2.	Tabungan	23,302,338			-
3.	Deposito	56,101,724			-
4.	Uang Elektronik	0			-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0			-
6.	Liabilitas kepada bank lain	6,020,257			-
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,359,446			-
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	14,803,086			-
9.	Liabilitas akseptasi	1,416,229			-
10.	Surat berharga yang diterbitkan	3,813,234			-
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	14,426,809			h
12.	Setoran jaminan	38,298			-
13.	Liabilitas antar kantor 2)	40,215			-
14.	Liabilitas lainnya	5,049,966			-
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	601,526			-
	TOTAL LIABILITAS	166,572,957			-
EKUITAS					
16.	Modal disetor				-
	a. Modal dasar	12,864,766			-
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)			a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0			a
17.	Tambahan modal disetor				-
	a. Agio	6,357,376			a
	b. Disagio -/-	0			a
	d. Dana setoran modal	0			a

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-24		
	e. Lainnya		(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain		-	-	
	a. Keuntungan	2,224,017	-	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	-	c
19.	Cadangan		-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	-	
20.	Laba/rugi		-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	17,124,265	-	-	b
	b. Tahun berjalan	1,115,963	-	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(784,533)	-	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	30,606,865	-	-	
	TOTAL EKUITAS	30,606,865	-	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	197,179,822	-	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 6.259.845 juta, disisi lain terdapat penurunan Tagihan spot dan derivatif/forward sebesar Rp 3.009.374 juta.
Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 6.080.506 juta dan disisi lain terdapat penurunan Liabilitas spot dan derivatif/forward sebesar Rp 2.711.176 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q3 2024).

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, sin_dii)	ID1000099302	IDH000075407
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istimah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Pertakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa	Long Term Notes
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908	99,484

Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series D: IDR 22.5/share 100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	Penawaran Umum Perdana : 21 Nov 1989 Penawaran Umum Terbatas (PUT) I: 15 Feb 1994 PUT II: 16 Jan 1997 PUT III: 6 Apr 1999 PUT III (lanjutan): 21 Jun 1999 PUT IV: 11 Jul 2002 PUT V: 26 Mar 2010 PUT VI: 26 Jun 2013 PUT VII: 27 Nov 2014 PUT VIII: 6 Jun 2018 23-Aug-23
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A 23-Aug-33
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A N/A
Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Floating Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A 7.900%

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate konversinya</i>	Diisi dengan penjelasan <i>rate konversi</i> atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen <i>konversinya</i>	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it converts into	Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument</i> it converts into	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Ya

Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023	
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A	Dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian	N/A	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A	Long Term Notes Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPPMM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Posisi Laporan : 12/2024

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	187,142,246	201,284,350
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2,233,299	2,233,299
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	8,350	8,350
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	7,913,286	7,913,286
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(5,305,865)	(5,083,818)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	191,991,316	206,355,467
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 7.010.487		
Konsolidasi	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 7.893.041		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 12/2024

(Dalam juta rupiah)

Keterangan	Individual		Konsolidasi		
	31-Dec-24	30-Sep-24	31-Dec-24	30-Sep-24	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	170,449,581	166,543,833	184,591,685	179,803,383
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(123,449)	(20,288)	(123,449)	(20,288)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,839,226)	(3,800,070)	(4,104,381)	(4,073,363)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyalangan modal minimum bagi bank umum)	(1,466,639)	(1,414,928)	(979,437)	(924,976)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	165,020,267	161,308,547	179,384,418	174,784,756
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,313,077	3,428,384	1,313,077	3,428,384
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	2,428,383	3,288,328	2,428,383	3,288,328
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	3,741,460	6,716,712	3,741,460	6,716,712
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	15,307,806	9,193,637	15,307,806	9,193,637
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	8,497	-	8,497.00	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	15,316,303	9,193,637	15,316,303	9,193,637
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	51,488,752	47,640,947	51,488,752	47,640,947
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(43,434,735)	(40,015,110)	(43,434,735)	(40,015,110)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(140,731)	(142,892)	(140,731)	(142,892)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	7,913,286	7,482,945	7,913,286	7,482,945
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	23,664,322	23,561,041	28,878,652	28,581,273
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	191,991,316	184,701,841	206,355,467	198,178,050
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.33%	12.76%	13.99%	14.42%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.33%	12.76%	13.99%	14.42%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	725,945	554,515	725,945	554,515
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	15,307,806	9,193,637	15,307,806	9,193,637
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	177,409,455	176,062,719	191,773,606	189,538,928
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	177,409,455	176,062,719	191,773,606	189,538,928
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.34%	13.38%	15.06%	15.08%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.34%	13.38%	15.06%	15.08%
Analisis Kualitatif					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2024 adalah sebesar 12.33%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 12.028.320. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 113.652.175 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 27.552.393				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2024 adalah sebesar 13.99 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 16.339.732. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 127.581.015 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 27.429.097				

K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan permodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko beserta lampiran kerangka kerja yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko di Bank.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survei risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Selain kedelapan jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah di Bank yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan Maybank Indonesia, terdapat 2 (dua) risiko yang juga diidentifikasi dan dikelola yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

W. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		Dec-24						Dec-23					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	937,912	1,734,559		1.4	3,741,459	2,086,450	760,879	2,086,458		1.4	3,986,272	1,903,463
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						2,086,450						1,903,463

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif.

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko	Dec-24											Dec-23											
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	272,808	0	0	0	0	0	0	0	0	0	272,808	397,285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	397,285
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	272,808	0	0	0	0	0	0	0	0	0	272,808	397,285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	397,285
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	3,315	0	0	0	0	0	0	0	3,315	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan kepada Bank	0	0	250,721	44,854	335,545	2,393	0	0	0	0	633,513	0	0	336,503	353,417	1,026,105	292,486	0	0	135,721	0	2,144,232	
	a. Tagihan jangka Pendek	0	0	81,088	0	0	2,393	0	0	0	0	83,481	0	0	100,076	0	0	8,879	0	0	0	0	108,955	
	b. Tagihan jangka Panjang	0	0	169,633	44,854	335,545	0	0	0	0	0	550,032	0	0	236,427	353,417	1,026,105	283,607	0	0	135,721	0	2,035,277	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga	0	0	351,433	0	0	18	31,578	0	0	0	383,029	0	0	47,650	55,806	0	0	32,477	0	0	0	135,933	
	a. Tagihan jangka Pendek	0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	b. Tagihan jangka Panjang	0	0	351,433	0	0	0	31,578	0	0	0	383,011	0	0	47,650	55,806	0	0	32,477	0	0	0	135,933	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan	0	0	0	0	0	0	19,416	3	29,062	0	48,481	0	0	0	0	0	0	84,877	678	140,593	0	226,148	
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	732,911	0	0	125,358	0	14,259	1,527,786	0	2,400,314	0	0	335,372	0	0	41,852	74,505	630,946	0	1,082,675		
	Total	272,808	0	1,338,380	44,854	335,545	127,769	50,994	14,262	1,556,848	0	3,741,459	397,285	0	719,525	409,223	1,026,105	334,338	117,354	75,183	907,259	0	3,986,272	

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-24		Dec-23	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	3,811,724	3,477,817	2,455,489	1,624,386
2	Future	0	0	0	0
3	Option	1,511,352	1,511,352	940,438	940,438
4	Spot	781,750	811,524	2,358,705	579,342
Total	Nilai Notional	6,104,826	5,800,693	5,754,632	3,144,166
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	160,100	36,491	46,917	34,745
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	7,205	121,536	112,970	47,631
Total	Nilai Wajar	167,305	158,027	159,887	82,376

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar nilai Notional terdapat kenaikan pada proteksi yang dijual dan proteksi yang dibeli transaksi Forward, dan penurunan Nilai Notional untuk Proteksi yang dibeli pada transaksi spot. Pada nilai wajar positif (Aset) terjadi kenaikan pada proteksi beli.

BB. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. Kredit perumahan									
b. kartu kredit									
c. eksposur ritel lainnya									
d. resekuritisasi									
2 Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. kredit korporasi									
b. kredit komersil									
c. sewa dan piutang									
d. other wholesale									
e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif

NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif																	
NIHIL																	

CRA. Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum



Document

CR1. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

1. Bank Secara Individu

	Dec-24							Dec-23						
	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	3,094,550	111,170,610	3,810,663	2,870,752	939,911		111,394,408	3,041,639	99,951,425	3,378,976	2,329,878	1,049,098		100,663,186
2 Surat Berharga	0	25,985,983	1,015	0	1,015		25,985,983	0	29,267,341	397	0	397		29,267,341
3 Transaksi Rekening Administratif	295	51,488,458	138,448	14,819	123,629		51,473,934	1,412	36,321,448	116,061	23,362	92,699		36,299,498
4 Total	3,094,845	188,645,051	3,950,126	2,885,571	1,064,555		188,854,325	3,043,051	165,540,214	3,495,434	2,353,240	1,142,194		166,230,025

2. Bank Secara Konsolidasi dengan

	Dec-24							Dec-23						
	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	3,247,984	124,944,708	4,075,248	2,998,601	1,076,647		125,194,091	3,198,320	113,413,639	3,651,241	2,462,384	1,188,857		114,149,575
2 Surat Berharga	0	25,860,789	1,015	0	1,015		25,860,789	0	29,114,483	397	0	397		29,114,483
3 Transaksi Rekening Administratif	295	51,488,458	138,448	14,819	123,629		51,473,934	1,412	36,321,448	116,061	23,362	92,699		36,299,498
4 Total	3,248,279	202,293,955	4,214,711	3,013,420	1,201,291		202,528,814	3,199,732	178,849,570	3,767,699	2,485,746	1,281,953		179,563,556

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.
 Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN stage 2 dan stage 3

CR2. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo**1. Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

	Dec-24	Dec-23
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	10,006,772	11,892,380
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	115,827	79,377
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	24,026	38,850
4 Nilai hapus buku	7,003,728	8,889,856
5 Perubahan Lain	0	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,094,845	3,043,051

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Dec-24	Dec-23
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	10,038,487	11,946,282
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	239,489	184,292
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	25,969	40,986
4 Nilai hapus buku	7,003,728	8,889,856
5 Perubahan Lain	0	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,248,279	3,199,732

3. Pengungkapan Tambahan

Terdapat peningkatan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir dibandingkan dengan yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo.

Nilai hapus buku adalah nilai baki debit kumulatif pada bulan pelaporan.

Data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan terakhir triwulan September 2024.

CRB.a Kualitatif Pengungkapan Tambahan terkait kualitas kredit atas Aset

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individu yang memiliki karakteristik dan risiko kredit yang serupa dan bersifat homogen serta aset keuangan yang signifikan secara individual namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Untuk sebagian besar portfolio aset keuangan yang dimiliki, Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), EAD (*Exposure at Default*)) yang disesuaikan dengan PSAK 71. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode *Cohort*, *Vintage* dan Migrasi.

CRB.b.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-24																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	60,982	479,591	0	0	36,594	514,453	25,339	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	573,820	0	0	1,381	5,054,431	1,593	0
3	Industri pengolahan	0	3,531,705	0	0	0	0	0	902,094	7,492,210	0	0	246,980	10,192,103	251,791	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	2,009,504	0	0	0	0	0	2,997	98,122	0	0	1,499	1,644,070	3,147	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	4,643	161,763	0	0	130	0	0	0
6	Konstruksi	0	3,768,426	0	0	0	0	0	310,139	1,079,836	0	0	88,632	1,075,235	102,207	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	3,009,810	10,420,201	0	0	1,049,562	3,998,720	569,744	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	147,565	406,939	0	0	61,632	379,977	12,933	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	68,603	1,052,646	0	0	109,551	63,304	16,684	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92,909	118,308	0	0	344,206	1,286,911	1,759	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	47,330,636	183,879	0	11,107,733	0	13,064,358	0	0	6,450	0	0	2,340	455,157	1,862	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	324,644	2,654,737	0	0	474,211	1,297,221	14,654	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116,940	288,361	0	0	115,778	233,155	11,634	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penujang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	251,069	658,243	0	0	152,698	1,388,393	18,649	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8,800	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5,846	16,438	0	0	9,740	4,538	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	30,988	156,181	0	0	19,606	32,868	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	51,461	95,099	0	0	26,221	6,558	11,091	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	2,713	11,166	0	0	544	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	281	0	14,835,927	1,720,117	0	0	13,759,623	1,388,897	605,113	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
24	Lainnya	222,088	396,624	0	0	0	0	35,677	0	0	0	0	7,965	1,341,415	20,713	8,750,004
Total		47,552,724	9,890,138	0	11,107,733	0	13,064,639	35,677	20,219,330	27,490,228	0	0	16,508,894	30,366,206	1,668,914	8,750,004

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-23																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	89,938	554,486	0	0	21,923	483,685	25,608	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	304,888	0	0	0	0	0	2,909	49,243	0	0	2,345	3,485,420	2,315	0
3	Industri pengolahan	0	4,931,437	0	0	0	0	0	776,839	7,019,313	0	0	216,743	7,690,896	321,498	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1,586,525	0	0	0	0	0	16,130	79,529	0	0	0	479,493	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	1,793	130,925	0	0	93	999	0	0
6	Konstruksi	0	5,335,235	0	0	0	0	0	339,924	650,943	0	0	86,591	2,140,589	114,339	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2,778,066	8,008,455	0	0	833,037	3,558,767	707,365	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0	0	0	0	0	116,646	388,034	0	0	51,231	118,989	21,075	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	109,774	595,078	0	0	55,766	23,527	28,287	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92,014	104,782	0	0	41,215	692,287	12,940	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36,893,853	226,097	0	8,533,346	0	11,513,006	0	0	6,884	0	0	8,630	300,025	2,035	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	410,329	1,764,831	0	0	221,568	1,291,571	19,958	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	103,953	279,836	0	0	66,626	196,150	30,568	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penujang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	169,558	569,774	0	0	100,504	947,572	23,921	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	9,016	10,872	0	0	6,233	5,057	934	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	19,437	69,895	0	0	5,641	2,610	1,375	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	29,983	68,005	0	0	24,063	3,113	7,354	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5,717	15,767	0	0	86	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	13,992,386	1,664,409	0	0	12,029,168	1,707,432	652,240	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
24	Lainnya	136,447	504,616	0	0	0	0	8,289	0	0	0	0	649	1,045,876	27,541	8,045,350
Total		37,030,300	12,888,798	0	8,533,346	0	11,513,006	8,289	19,064,412	22,031,061	0	0	13,766,113	24,174,058	1,999,355	8,045,350

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-24																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	60.982	479.591	0	0	36.594	514.453	25.339	0
2	Pertambangan dan Pengalangan	0	0	0	0	0	0	0	573.820	0	0	0	1.381	5.054.431	1.593	0
3	Industri pengolahan	0	3.531.705	0	0	0	0	0	902.094	7.492.210	0	0	246.980	10.192.103	251.791	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	2.009.504	0	0	0	0	0	2.997	98.122	0	0	1.499	1.644.070	3.147	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	4.643	161.763	0	0	130	0	0	0
6	Konstruksi	0	3.768.426	0	0	0	0	0	310.139	1.079.836	0	0	88.632	1.075.235	102.207	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	3.009.810	10.420.201	0	0	1.049.562	3.998.720	569.744	0
8	Pengangkutan dan Perdagangan	0	0	0	0	0	0	0	147.565	406.939	0	0	61.632	379.977	12.933	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	0	0	0	0	0	0	0	68.603	1.052.646	0	0	109.551	63.304	16.684	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	11.289.367	0	0	0	92.909	118.308	0	0	344.206	1.286.911	1.759	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	47.330.636	183.879	0	0	12.735.686	0	0	0	6.450	0	0	2.340	455.157	1.862	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	324.644	2.654.737	0	0	474.211	1.297.221	14.654	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	116.940	288.361	0	0	115.778	233.155	11.634	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjanjian, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	251.069	658.243	0	0	152.698	1.388.393	18.649	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8.800	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	5.846	16.438	0	0	9.740	4.538	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	30.988	156.181	0	0	19.606	32.868	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	51.461	95.099	0	0	26.221	6.558	11.091	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	2.713	11.166	0	0	544	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	27	0	14.835.927	1.720.117	0	0	24.093.258	2.993.600	676.943	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36.769	1.951.251	4.786	0
24	Lainnya	222.088	396.624	0	0	0	0	195.181	0	0	0	0	7.965	1.341.415	20.713	9.236.277
Total		47.552.724	9.890.138	0	11.289.367	0	12.735.713	195.181	20.219.330	27.490.228	0	0	26.879.297	33.922.160	1.745.529	9.236.277

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Dec-23																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	89.938	554.486	0	0	21.923	483.685	25.608	0
2	Pertambangan dan Pengalangan	0	304.888	0	0	0	0	0	2.909	49.243	0	0	2.345	3.485.420	2.315	0
3	Industri pengolahan	0	4.931.437	0	0	0	0	0	776.839	7.019.313	0	0	216.743	7.690.896	321.498	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1.586.525	0	0	0	0	0	16.130	79.529	0	0	0	479.493	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	1.793	130.925	0	0	93	999	0	0
6	Konstruksi	0	5.335.235	0	0	0	0	0	339.924	650.943	0	0	86.591	2.140.589	114.339	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2.778.066	8.008.455	0	0	833.037	3.558.767	707.365	0
8	Pengangkutan dan Perdagangan	0	0	0	0	0	0	0	116.646	388.034	0	0	51.231	118.989	21.075	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	0	0	0	0	0	0	0	109.774	595.078	0	0	55.766	23.527	28.287	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92.014	104.782	0	0	41.215	692.287	12.940	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.893.853	226.097	0	8.657.510	0	11.117.917	0	0	6.884	0	0	8.630	300.025	2.035	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	410.329	1.764.831	0	0	221.568	1.291.571	19.958	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	103.953	279.836	0	0	60.626	196.150	30.568	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjanjian, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	169.558	569.774	0	0	100.504	947.572	23.921	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	9.016	10.872	0	0	6.233	5.057	934	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	19.437	69.895	0	0	5.641	2.610	1.375	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	29.983	68.005	0	0	24.063	3.113	7.354	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5.717	15.767	0	0	86	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	13.992.386	1.664.409	0	0	22.614.105	3.319.102	719.891	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32.598	1.424.493	6.876	0
24	Lainnya	136.447	504.616	0	0	0	0	167.793	0	0	0	0	649	1.045.876	27.541	8.470.524

Total	37,030,300	12,888,798	0	8,657,510	0	11,117,917	167,793	19,064,412	22,031,061	0	0	24,383,647	27,210,221	2,073,880	8,470,524
-------	------------	------------	---	-----------	---	------------	---------	------------	------------	---	---	------------	------------	-----------	-----------

CRB.b.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(1) Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	Dec-24						Dec-23					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,364,836	5,067,138	2,414,337	9,010,055	10,696,358	47,552,724	13,121,331	4,756,498	2,227,068	8,773,297	8,152,106	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor	1,569,659	3,318,648	4,713,812	288,020	0	9,890,139	3,125,219	6,026,905	3,638,926	97,748	0	12,888,798
3	Tagihan Kepada Bank Pembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	5,486,733	1,873,788	818,922	537,538	2,390,751	11,107,732	3,167,484	2,182,788	619,986	492,763	2,070,326	8,533,347
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Ef	5,827,155	5,856,317	1,216,178	164,989	0	13,064,639	4,004,646	4,899,048	2,609,295	17	0	11,513,006
7	Tagihan berupa Surat Berharga	0	0	0	0	35,677	35,677	0	0	0	0	8,289	8,289
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4,096,634	1,121,451	2,019,941	12,981,302	0	20,219,328	3,758,656	1,119,074	2,074,739	12,111,946	0	19,064,415
9	Kredit Beragun Properti Komer	16,054,491	2,597,412	3,800,770	5,037,557	0	27,490,230	13,797,433	1,995,920	2,853,721	3,383,985	0	22,031,059
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, L	4,834,079	6,166,161	5,023,816	481,930	2,907	16,508,893	3,767,283	5,503,822	4,076,399	414,709	3,902	13,766,115
13	Tagihan kepada Korporasi	17,387,050	5,687,549	5,405,338	1,886,268	0	30,366,205	13,322,234	2,647,645	6,586,872	1,617,308	0	24,174,059
14	Tagihan yang Telah Jatuh Temp	808,451	169,267	182,551	508,538	109	1,668,916	1,010,389	191,749	158,753	638,381	83	1,999,355
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,750,004	8,750,004	0	0	0	0	8,045,350	8,045,350
	Total	76,429,088	31,857,731	25,595,665	30,896,197	21,875,806	186,654,487	59,074,675	29,323,449	24,845,759	27,530,154	18,280,056	159,054,093

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Dec-24						Dec-23					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,364,836	5,067,138	2,414,337	9,010,055	10,696,358	47,552,724	13,121,331	4,756,498	2,227,068	8,773,297	8,152,106	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor	1,569,659	3,318,648	4,713,812	288,020	0	9,890,139	3,125,219	6,026,905	3,638,926	97,748	0	12,888,798
3	Tagihan Kepada Bank Pembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	5,667,968	1,873,788	819,322	537,538	2,390,751	11,289,367	3,291,250	2,182,892	620,279	492,763	2,070,326	8,657,510
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Ef	5,796,772	5,760,369	1,013,582	164,989	0	12,735,712	3,773,139	4,737,640	2,607,121	17	0	11,117,917
7	Tagihan berupa Surat Berharga	0	0	0	0	195,181	195,181	0	0	0	0	167,793	167,793
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4,096,634	1,121,451	2,019,941	12,981,302	0	20,219,328	3,758,656	1,119,074	2,074,739	12,111,946	0	19,064,415
9	Kredit Beragun Properti Komer	16,054,491	2,597,412	3,800,770	5,037,557	0	27,490,230	13,797,433	1,995,920	2,853,721	3,383,985	0	22,031,059
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, L	6,385,911	12,521,246	7,388,666	580,565	2,907	26,879,295	5,311,785	11,853,986	6,684,996	528,980	3,902	24,383,649
13	Tagihan kepada Korporasi	17,838,057	8,220,217	5,975,281	1,888,605	0	33,922,160	13,623,057	4,957,475	6,996,366	1,633,325	0	27,210,223
14	Tagihan yang Telah Jatuh Temp	825,205	214,279	197,263	508,675	109	1,745,531	1,029,694	231,660	173,434	639,008	83	2,073,879
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	9,236,277	9,236,277	0	0	0	0	8,470,524	8,470,524
	Total	78,599,533	40,694,548	28,342,974	30,997,306	22,521,583	201,155,944	60,831,564	37,862,050	27,876,650	27,661,069	18,864,734	173,096,067

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,088,370	2,164,076	2,146,683	130,625,299	17,812,077	2,109,875	8,150,248	1,782,490	3,080,503	5,314,529	974,768	177,248,918
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	17,992	-	1,239,318	123,443	-	-	-	-	-	-	1,380,753
	b. Telah jatuh tempo	116,580	98,243	159,123	1,147,583	146,008	600,811	462,018	258,242	186,408	263,518	-	3,438,534
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	17,884	9,849	10,228	744,173	63,391	9,794	44,844	8,560	14,245	15,884	2,136	940,988
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	1,681	620	8,333	196,174	17,594	927	6,940	1,013	195,043	9,190	-	437,515
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	32,794	35,376	64,597	1,145,130	146,456	475,316	208,544	127,432	51,366	94,216	-	2,381,227
6	Tagihan yang dihapus Buku	41,903	3,257	11,924	307,686	24,108	25,547	56,179	28,810	8,201	12,374	-	519,989

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,888,886	2,105,309	1,702,179	112,383,611	15,282,949	1,924,357	7,297,386	1,415,343	3,009,972	4,387,326	449,708	152,847,026
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	13,081	32,733	-	552,307	61,754	405,874	-	-	-	-	-	1,065,749
	b. Telah jatuh tempo	180,468	120,172	199,150	1,063,586	227,537	247,827	533,743	314,913	189,725	260,074	-	3,337,195
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	14,162	8,795	8,940	900,244	41,786	6,413	38,717	5,610	12,868	12,121	1,159	1,050,815
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	2,859	1,602	3,060	230,261	13,847	2,464	3,887	1,584	198,714	8,592	-	466,870
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	72,759	43,090	65,300	642,081	108,024	325,564	222,008	119,535	48,532	89,299	-	1,736,192
6	Tagihan yang dihapus Buku	52,735	15,237	91,846	206,928	23,209	9,924	162,720	25,311	19,945	13,172	-	621,027

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	3,088,370	2,164,076	2,146,683	144,184,185	17,812,077	2,109,875	8,150,248	1,782,490	3,080,503	5,314,529	974,768	190,807,804
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	-	17,992	-	1,239,318	123,443	-	-	-	-	-	-	1,380,753
	b. Telah jatuh tempo	116,580	98,243	159,123	1,310,188	146,008	600,811	462,018	258,242	186,408	263,518	-	3,601,139
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	17,884	9,849	10,228	882,378	63,391	9,794	44,844	8,560	14,245	15,884	2,136	1,079,193
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	1,681	620	8,333	241,957	17,594	927	6,940	1,013	195,043	9,190	-	483,298
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	32,794	35,376	64,597	1,226,282	146,456	475,316	208,544	127,432	51,366	94,216	-	2,462,379
6	Tagihan yang dihapus Buku	41,903	3,257	11,924	724,643	24,108	25,547	56,179	28,810	8,201	12,374	-	936,946

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,888,886	2,105,309	1,702,179	125,548,773	15,282,949	1,924,357	7,297,386	1,415,343	3,009,972	4,387,326	449,708	166,012,188
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	13,081	32,733	-	552,307	61,754	405,874	-	-	-	-	-	1,065,749
	b. Telah jatuh tempo	180,468	120,172	199,150	1,233,839	227,537	247,827	533,743	314,913	189,725	260,074	-	3,507,448
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	14,162	8,795	8,940	1,041,298	41,786	6,413	38,717	5,610	12,868	12,121	1,159	1,191,869
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	2,859	1,602	3,060	276,595	13,847	2,464	3,887	1,584	198,714	8,592	-	513,204
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	72,759	43,090	65,300	728,255	108,024	325,564	222,008	119,535	48,532	89,299	-	1,822,366
6	Tagihan yang dihapus Buku	52,735	15,237	91,846	501,601	23,209	9,924	162,720	25,311	19,945	13,172	-	915,700

CRB(b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,062,435	-	36,584	6,668	185	9,919	332
2	Pertambangan dan penggalian	5,442,425	-	1,950	30,861	-	2,402	10,179
3	Industri pengolahan	20,585,928	-	3,995	158,587	7,489	1,233,069	65,858
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,290,876	866,850	1,143,367	270,345	105,638	1,346	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang air limbah	152,599	-	4,493	1,726	-	-	-
6	Konstruksi	8,099,815	495,911	155,527	33,197	1,833	423,158	4,333
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan motor	16,670,708	17,992	1,030,860	83,861	7,878	464,967	126,718
8	Pengangkutan dan perdagangan	1,567,221	-	61,614	15,565	704	14,079	76
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,477,314	-	48,254	9,203	190,770	35,808	5,245
10	Informasi dan komunikasi	1,712,462	-	4,732	8,903	2,731	15,551	2,063
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	76,758,502	-	129,050	41,334	1,195	2,879	-
12	Real estat	4,696,215	-	-	25,145	10,538	22,171	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	719,493	-	-	2,569	311	7,958	9,955
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan dan jasa pendukung	1,593,582	-	-	13,274	-	4,334	1,784
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	8,634	-	23,461	44	-	-	-
16	Pendidikan	35,960	-	-	93	49	-	1,376
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	232,444	-	-	1,817	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	129,919	-	-	360	-	2,966	2,091
19	Aktivitas jasa lainnya	66,678	-	2	145	-	1,783	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang memengaruhi nilai aset	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	31,870,890	-	794,645	237,291	108,194	138,836	289,979
23	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	-	1
24	Lainnya	1,074,818	-	-	-	-	-	-
	Total	177,248,918	1,380,753	3,438,534	940,988	437,515	2,381,227	519,989
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,137,364	-	38,678	4,337	1,119	9,689	1,225
2	Pertambangan dan penggalian	3,555,261	-	5,316	7,619	19	3,001	-
3	Industri pengolahan	19,547,350	515,885	659,819	406,819	10,496	618,041	94,619
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,123,428	-	-	219,100	89,112	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang air limbah	130,573	-	-	1,168	-	-	-
6	Konstruksi	10,976,422	500,000	176,281	47,380	33,496	356,757	7,489
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan motor	14,098,785	36,611	1,264,487	61,834	9,332	489,733	211,160
8	Pengangkutan dan perdagangan	1,157,327	-	37,108	10,215	218	21,195	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	999,390	13,253	80,892	3,744	196,431	47,731	56,743
10	Informasi dan komunikasi	900,266	-	37,382	3,929	23	23,762	827
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	61,887,767	-	9,272	37,975	318	2,697	-
12	Real estat	3,613,194	-	38,867	18,520	232	18,205	13,195
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	631,897	-	55,716	2,558	19	12,815	482
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenakerjaan dan jasa pendukung	1,185,377	-	33,936	7,157	554	7,017	2,605
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	31,876	-	1,331	79	-	396	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	98,179	-	-	523	-	575	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	88,584	-	16,904	249	-	3,236	28
19	Aktivitas jasa lainnya	51,707	-	-	122	-	1,757	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang memengaruhi nilai aset	-	-	-	-	-	-	-

21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	29,611,615	-	879,254	217,487	125,501	119,584	232,654
23	Bukan lapangan usaha	1	-	2	-	-	1	-
24	Lainnya	1,020,663	-	-	-	-	-	-
	Total	152,847,026	1,065,749	3,337,195	1,050,815	466,870	1,736,192	621,027

CRB(b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2024								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,062,435	-	36,584	6,668	185	9,919	332
2	Pertambangan dan penggalian	5,442,425	-	1,950	30,861	-	2,402	10,179
3	Industri pengolahan	20,585,928	-	3,995	158,587	7,489	1,233,069	65,858
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	3,290,876	866,850	1,143,367	270,345	105,638	1,346	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	152,599	-	4,493	1,726	-	-	-
6	Konstruksi	8,099,815	495,911	155,527	33,197	1,833	423,158	4,333
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	16,670,708	17,992	1,030,860	83,861	7,878	464,967	126,718
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,567,221	-	61,614	15,565	704	14,079	76
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,477,314	-	48,254	9,203	190,770	35,808	5,245
10	Informasi dan komunikasi	1,712,462	-	4,732	8,903	2,731	15,551	2,063
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	76,391,753	-	129,050	41,884	1,195	2,879	-
12	Real estat	4,696,215	-	-	25,145	10,538	22,171	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	719,493	-	-	2,569	311	7,958	9,955
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1,593,582	-	-	13,274	-	4,334	1,784
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	8,634	-	23,461	44	-	-	-
16	Pendidikan	35,960	-	-	93	49	-	1,376
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	232,444	-	-	1,817	-	-	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	129,919	-	-	360	-	2,966	2,091
19	Aktivitas jasa lainnya	66,678	-	2	145	-	1,783	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang tidak termasuk dalam kategori lainnya	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	31,870,890	-	794,645	237,291	108,194	138,836	289,979
23	Bukan lapangan usaha	13,928,840	-	162,605	137,655	45,783	81,152	416,957
24	Lainnya	1,071,613	-	-	-	-	1	-
	Total	190,807,804	1,380,753	3,601,139	1,079,193	483,298	2,462,379	936,946
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
31 Desember 2023								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,137,364	-	38,678	4,337	1,119	9,689	1,225
2	Pertambangan dan penggalian	3,555,261	-	5,316	7,619	19	3,001	-
3	Industri pengolahan	19,547,350	515,885	659,819	406,819	10,496	618,041	94,619
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,123,428	-	-	219,100	89,112	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	130,573	-	-	1,168	-	-	-
6	Konstruksi	10,976,422	500,000	176,281	47,380	33,496	356,757	7,489
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14,098,785	36,611	1,264,487	61,834	9,332	489,733	211,160
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,157,327	-	37,108	10,215	218	21,195	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	999,390	13,253	80,892	3,744	196,431	47,731	56,743
10	Informasi dan komunikasi	900,266	-	37,382	3,929	23	23,762	827
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	61,435,942	-	9,272	39,267	318	2,697	-
12	Real estat	3,613,194	-	38,867	18,520	232	18,205	13,195
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	631,897	-	55,716	2,558	19	12,815	482
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1,185,377	-	33,936	7,157	554	7,017	2,605
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	31,876	-	1,331	79	-	396	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	98,179	-	1,950	523	-	575	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	88,584	-	16,904	249	-	3,236	28
19	Aktivitas jasa lainnya	51,707	-	-	122	-	1,757	-

20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	29,611,615	-	879,254	217,487	125,501	119,584	232,654
23	Bukan lapangan usaha	13,620,637	-	170,255	139,762	46,334	86,175	294,673
24	Lainnya	1,017,014	-	-	-	-	-	-
	Total	166,012,188	1,065,749	3,507,448	1,191,869	513,204	1,822,366	915,700

CRB(b.6) : Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

(dalam jutaan rupiah)

No.		Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
			Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
			> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,054,339	109,929	2,274,266	3,438,534	704,265	152,096	2,476,294	3,332,655	
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	4,540	4,540	
	Total	1,054,339	109,929	2,274,266	3,438,534	704,265	152,096	2,480,834	3,337,195	

No.		Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
			Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
			> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,112,864	181,322	2,306,953	3,601,139	757,347	214,267	2,531,294	3,502,908	
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	4,540	4,540	
	Total	1,112,864	181,322	2,306,953	3,601,139	757,347	214,267	2,535,834	3,507,448	

CRB-A(a) Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank mendefinisikan restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Keuntungan/kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih besar atau kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(dalam jutaan rupiah)

(1) Bank secara Individu

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto a	CKPN b	Nilai Tercatat Bruto c	CKPN d	Memiliki Tunggalan > 90 hari		Memiliki Tunggalan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto e	CKPN f	Nilai Tercatat Bruto g	CKPN h
1	Surat Berharga	42,641,746	1,015	-	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	79,425,952	1,958,264	2,355,332	1,312,246	-	-	-	-
	b. Ritel	31,131,673	350,204	739,218	134,121	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	51,511,660	96,368	295	104	-	-	-	-
	Total	204,711,031	2,405,851	3,094,845	1,446,471	-	-	-	-

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto a	CKPN b	Nilai Tercatat Bruto c	CKPN d	Memiliki Tunggalan > 90 hari		Memiliki Tunggalan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto e	CKPN f	Nilai Tercatat Bruto g	CKPN h
1	Surat Berharga	42,641,746	1,015	-	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	79,425,952	1,958,264	2,355,332	1,312,246	-	-	-	-
	b. Ritel	45,127,243	537,949	892,652	210,941	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	51,511,660	96,368	295	104	-	-	-	-
	Total	218,706,601	2,593,596	3,248,279	1,523,291	-	-	-	-

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(dalam jutaan rupiah)

(1) Bank secara Individu

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	79,425,951	1,958,264	2,355,333	1,312,245	76,037,062	699,752	1,720,085	328,378	4,024,137	2,242,380
	b. Ritel	31,131,674	350,204	739,216	134,121	30,305,730	237,291	770,519	108,195	794,641	138,839
3	Transaksi Rekening Administratif	51,373,966	96,302	-	-	51,373,966	96,302	-	-	-	-
	Total	161,931,591	2,404,770	3,094,549	1,446,366	157,716,758	1,033,345	2,490,604	436,573	4,818,778	2,381,219

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	79,425,951	1,958,264	2,355,333	1,312,245	76,037,062	699,752	1,720,085	328,378	4,024,137	2,242,380
	b. Ritel	31,131,674	350,204	739,216	134,121	30,305,730	237,291	770,519	108,195	794,641	138,839
3	Transaksi Rekening Administratif	51,373,966	96,302	-	-	51,373,966	96,302	-	-	-	-
	Total	161,931,591	2,404,770	3,094,549	1,446,366	157,716,758	1,033,345	2,490,604	436,573	4,818,778	2,381,219

CRC Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar.

Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen. Bank memiliki Tagihan yang dijamin Teknik MRK mencakup 5.6% dari total tagihan bersih dan sebagian besar merupakan *eligible financial collateral*.

CRD Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi asset atau kategori portofolio tertentu berdasarkan dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Beberapa Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat antara lain adalah Tagihan Pemerintah Negara Lain, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya serta Tagihan Kepada Korporasi.

CR3. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

	Dec-24					Dec-23				
	(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
1 Kredit	101,993,694	7,752,530	7,752,530	0	92,279,924	6,411,808	6,411,808	0	0	
2 Surat Berharga	25,985,800	183	183	0	29,202,206	65,135	65,135	0	0	
3 Total	127,979,494	7,752,713	7,752,713	0	121,482,130	6,476,943	6,476,943	0	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,648,083	100	100	0	1,971,353	100	100	0	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Dec-24					Dec-23				
	(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
1 Kredit	115,716,761	7,752,530	7,752,530	0	105,691,788	6,411,808	6,411,808	0	0	
2 Surat Berharga	25,860,606	183	183	0	29,049,348	65,135	65,135	0	0	
3 Total	141,577,367	7,752,713	7,752,713	0	134,741,136	6,476,943	6,476,943	0	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,724,698	100	100	0	2,045,878	100	100	0	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Tehnik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga. Tidak terdapat perubahan signifikan pada eksposur posisi aset dalam laporan keuangan.

CR4. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

Kategori Portofolio	Dec-24 (dalam jutaan rupiah)						Dec-23 (dalam jutaan rupiah)					
	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	47,552,724	0	47,552,724	0	111,044	0.23%	37,030,299	0	37,030,299	0	68,223	0.18%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,954,785	4,981,292	8,954,785	935,353	3,345,798	33.83%	12,467,176	4,001,068	12,467,176	4,216,222	4,631,214	35.93%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	10,961,943	1,029,547	10,650,240	139,540	3,789,521	35.12%	8,485,611	155,357	7,659,484	43,477	2,903,942	37.70%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	12,254,297	7,203,414	12,247,297	810,341	3,235,050	24.78%	11,401,068	1,119,387	11,394,068	111,939	5,124,155	44.53%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	26,391,755	18,941,078	21,199,080	3,218,310	22,242,889	91.09%	20,616,122	13,804,148	16,256,583	2,206,663	16,950,175	91.80%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0.00%	608,669	71,205	608,669	8,488	617,157	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	35,677	0	35,677	0	48,486	135.90%	8,289	0	8,289	0	20,723	250.00%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	15,635,418	6,461,940	13,457,317	736,451	10,285,223	72.46%	12,886,074	6,218,466	11,659,805	697,079	8,933,842	72.30%
9 Kredit Beragun Properti												
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,667,792	1,937,466	19,650,714	198,325	11,288,870	56.87%	18,400,926	1,789,710	18,391,401	176,448	11,067,710	59.61%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	348,729	26,161	348,729	2,616	430,411	122.50%	478,148	51,540	478,148	5,154	646,849	133.84%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,177,195	10,455,723	23,087,229	1,046,710	20,799,533	86.18%	19,126,238	8,984,930	19,039,292	900,087	17,284,273	86.68%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,202,754	437,122	3,202,754	45,302	3,193,887	98.33%	1,982,198	102,607	1,982,198	10,650	1,872,892	93.98%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,668,897	191	1,668,797	19	1,715,839	102.82%	1,999,247	1,078	1,999,147	108	2,104,623	105.27%
11 Aset Lainnya	8,750,004	0	8,750,004	0	7,250,291	82.86%	8,045,350	0	8,045,350	0	6,852,635	85.18%
12 Total	178,601,970	51,473,934	170,805,347	7,132,967	87,736,841	49.31%	153,535,415	36,299,496	147,019,909	4,581,713	79,078,413	52.16%

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio	Dec-24 (dalam jutaan rupiah)						Dec-23 (dalam jutaan rupiah)					
	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	47,552,724	0	47,552,724	0	111,044	0.23%	37,030,299	0	37,030,299	0	68,223	0.18%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,954,785	4,981,292	8,954,785	935,353	3,345,798	33.83%	12,467,176	4,001,068	12,467,176	4,216,222	4,631,214	35.93%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	11,143,578	1,029,547	10,831,875	139,540	3,826,093	34.87%	8,609,775	155,357	7,783,648	43,477	2,928,994	37.42%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	11,925,369	7,203,414	11,918,369	810,341	3,169,099	24.90%	11,098,978	1,119,387	10,998,978	111,939	4,913,106	44.22%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	29,947,710	18,941,078	24,755,035	3,218,310	25,798,844	92.23%	23,652,285	13,804,148	19,292,746	2,206,663	19,898,037	92.55%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0.00%	608,669	71,205	608,669	8,488	617,157	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	195,181	0	195,181	0	287,742	147.42%	167,793	0	167,793	0	259,979	154.94%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	26,005,821	6,461,940	23,827,720	736,451	18,148,744	73.88%	23,503,609	6,218,466	22,277,340	697,079	16,985,732	73.93%
9 Kredit Beragun Properti												
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,667,792	1,937,466	19,650,714	198,325	11,288,870	56.87%	18,400,926	1,789,710	18,391,401	176,448	11,067,710	59.61%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	348,729	26,161	348,729	2,616	430,411	122.50%	478,148	51,540	478,148	5,154	646,849	133.84%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,177,195	10,455,723	23,087,229	1,046,710	20,799,533	86.18%	19,126,238	8,984,930	19,039,292	900,087	17,284,273	86.68%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,202,754	437,122	3,202,754	45,302	3,193,887	98.33%	1,982,198	102,607	1,982,198	10,650	1,872,892	93.98%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,745,512	191	1,745,412	19	1,782,985	102.15%	2,073,772	1,078	2,073,672	108	2,163,969	104.35%
11 Aset Lainnya	9,236,277	0	9,236,277	0	7,753,719	83.95%	8,470,524	0	8,470,524	0	7,282,965	85.98%
12 Total	193,103,427	51,473,934	185,306,804	7,132,967	99,936,768	51.93%	167,577,390	36,299,496	161,061,884	4,581,713	90,621,100	54.71%

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut:

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

GKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan GKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu GKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

CR5. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

1. Bank Secara Individu											(dalam jutaan rupiah)	
Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK					
1 Tagihan kepada Pemerintah	47,330,636	0	222,088	0	0	0	47,552,724					
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	9,601,962	3,368,415	965,700	0	0	0	9,980,138					
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0					
4 Tagihan kepada Bank Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	7,222,142 15,033,648	0 1,452,292	1,665,884 0	480,715 259,185	2,622,748 2,712,586	0 0	0 0	0 0	0 0	10,789,780 13,057,638		
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾ Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾ Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	2,028,355 0 0	2,500,861 0 0	3,863,176 0 0	0 0 0	3,715,074 0 0	33,225,366 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	24,417,390 0 0		
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	27,138	0	0	0	0	0	8,539	0	35,677		
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5,102,126	14,649,745	148,581	2,196,907	0	0	0	0	0	14,193,768		
9 Tagihan Beragun Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Eksposur Pembiayaan Khusus	1,711,239 0	1,144,599 0	3,972,055 57,297	738,210 3,341	914,590 12,926	3,540,086 12,508	8,188,043 11,543,583	993,868 12,706,105	402,567 37,695	0 0	19,849,039 351,345 24,133,939 3,248,056 0	
10 Tagihan Jatuh Tempo	208,145	1,158,595	302,348	0	0	0	0	0	0	1,668,816		
11 Aset Lainnya	1,867,350	0	6,147,380	735,274	0	0	0	0	0	8,750,004		
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan					Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)		Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)		
1	< 40%	80,435,733					10,985,842		10.23%	81,555,293		
2	40% - 70%	15,057,088					8,360,575		10.33%	15,706,670		
3	75%	31,510,640					6,703,268		12.90%	31,656,758		
4	85%	10,995,894					5,405,211		24.65%	10,152,183		
5	90% - 100%	38,080,077					19,645,321		19.49%	36,306,001		
6	105% - 130%	646,799					47,915		10.00%	651,590		
7	150%	1,867,201					325,800		10.46%	1,901,282		
8	250%	8,539					0		0.00%	8,539		
9	400%	0					0		0.00%	0		
10	1250%	0					0		0.00%	0		
11	Total Tagihan Bersih	178,601,971					51,473,932			177,938,316		

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK												
1 Tagihan kepada Pemerintah	47,330,636	0	222,088	0	0	0	47,552,724												
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK													
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	9,601,962	3,368,415	965,700	0	0	9,890,138													
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK											
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0												
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK										
4 Tagihan kepada Bank	7,403,332	0	1,665,884	480,715	2,623,193	0	0	0	10,971,415										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	14,705,022	1,452,292	0	259,185	2,712,284	0	0	0	12,728,710										
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK										
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0										
Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK									
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	2,028,355	2,500,861	3,863,176	0	3,715,074	36,781,321	0	0	0	27,973,345									
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK														
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	27,138	159,504	8,539	0	195,181														
Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK													
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5,102,126	24,677,272	148,581	2,539,783	0	24,564,171													
Kategori Portofolio	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
9 Tagihan Beragun Properti																			
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,711,239	1,144,599	3,972,055	738,210	914,590	3,540,086	8,188,043	993,868	402,567	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19,849,039
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	57,297	3,341	12,926	12,508	37,695	251,123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	351,345
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	3,218,131	6,165,099	11,543,583	12,706,105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24,133,939
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	1,182,957	895,643	657,019	904,257	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,248,056
Eksposur Pembiayaan Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK														
10 Tagihan Jatuh Tempo	227,457	1,215,524	302,722	0	1,745,431														
Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK													
11 Aset Lainnya	1,873,461	0	6,581,010	781,806	0	9,236,277													
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan					Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)					Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)						
1	< 40%					80,294,408					10,985,842	10.23%	81,413,968						
2	40% - 70%					15,076,400					8,360,575	10.33%	15,725,982						
3	75%					41,538,311					6,703,268	12.90%	41,684,429						
4	85%					10,995,894					5,405,211	24.65%	10,152,183						
5	90% - 100%					42,469,466					19,645,321	19.49%	40,695,390						
6	105% - 130%					646,799					47,915	10.00%	651,590						
7	150%					2,073,611					325,800	10.46%	2,107,692						
8	250%					8,539					0	0.00%	8,539						
9	400%					0					0	0.00%	0						
10	1250%					0					0	0.00%	0						
11	Total Tagihan Bersih					193,103,428					51,473,932		192,439,773						

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

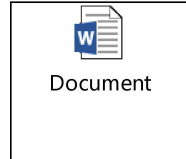
Dec-24

(dalam jutaan rupiah)

EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP		Tagihan Bersih	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	12,068	112
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	532	11
2	(i) derivatif OTC	532	11
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	0	0
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	6,504	
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	5,032	101
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	0	0
	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	0	0
8	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	0	0
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	0	0
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	0	
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	0	0
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	0	0
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	0	0
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	12,068	112

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum (MRA)

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum (MRA) dapat dilihat sebagaimana file terlampir.



Format la
dan kebij
terkait:

a. Strat
penje

1) |

2) |

1

c

b. Struk
terma
diben

Bank

c. Ruan
pengu

laporan tidak diatur. Bank menjelaskan mengenai tujuan kebijakan manajemen risiko untuk Risiko Pasar khususnya

kegiatan dan proses Bank, yang paling sedikit memuat alasan tentang:

tujuan strategis Bank dalam melakukan aktivitas *trading* serta proses yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Pasar, termasuk kebijakan untuk risiko lindung nilai dan strategi atau proses untuk memantau efektivitas lindung nilai yang berkelanjutan;

Kebijakan untuk menentukan:

- a) suatu posisi ditetapkan sebagai *trading*, termasuk definisi posisi yang tidak aktif diperdagangkan dan kebijakan manajemen risiko untuk memantau posisi tersebut;
- b) kondisi dimana instrumen ditempatkan pada *Trading Book* atau *Banking Book* bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas kondisi dimaksud; dan
- c) kondisi dimana instrumen telah dipindahkan dari satu *regulatory book* ke *regulatory book* lain sejak periode pelaporan terakhir, termasuk nilai wajar bruto dari kondisi tersebut dan alasan pemindahan tersebut sebagaimana dimaksud dalam Lampiran A.II.4.e.

struktur dan organisasi fungsi manajemen Risiko Pasar, termasuk uraian tentang struktur tata kelola Risiko Pasar yang mendukung untuk mengimplementasikan strategi dan proses manajemen yang telah dijelaskan dalam huruf a di atas.

rentang lingkup dan sifat pelaporan risiko dan/atau sistem pengukuran.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2023
Risiko GIRR	36,355	
Risiko CSR nonsekuritisasi	14,953	
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	
Risiko Ekuitas	-	
Risiko Komoditas	-	
Risiko Nilai Tukar	123,670	
DRC - nonsekuritisasi	-	
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	
DRC - sekuritisasi CTP	-	
RRAO	-	
Total	174,977	

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2024	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Desember 2023
Risiko GIRR	36,355	
Risiko CSR nonsekuritisasi	14,953	
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	
Risiko Ekuitas	-	
Risiko Komoditas	-	
Risiko Nilai Tukar	122,121	
DRC - nonsekuritisasi	-	
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	
DRC - sekuritisasi CTP	-	
RRAO	-	
Total	173,429	

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

3) Pengungkapan tambahan

Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. ATMR Risiko Pasar Bank terbesar berasal dari Risiko Nilai Tukar.

Informasi Kualitatif terkait Credit Valuation Adjustment (CVAA)

Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan *credit spread* pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan *securities financing transaction* (SFT).

Dalam mengelola risiko CVA, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA dengan baik. Bank secara berkala melakukan pemantauan atas risiko CVA dan menyampaikan laporan risiko CVA ke manajemen maupun ke regulator.

Saat ini Bank menggunakan metode BA-CVA yang disederhanakan dalam menentukan besaran CVA. Perhitungan CVA mencakup seluruh transaksi derivatif kecuali yang ditransaksikan langsung dengan *qualified central counterparty* (QCCP), atau transaksi derivatif yang tidak ditransaksikan secara langsung dengan QCCP namun Bank merupakan nasabah anggota kliring atau klien tingkat yang lebih rendah dalam *struktur multi level client* dan seluruh SFT (termasuk *repo* dan *reverse repo*) yang dinilai secara wajar (*fair value*) oleh Bank untuk tujuan akuntansi. Saat ini Bank juga telah memiliki sistem informasi dalam proses pengukuran CVA.

BA-CVA yang disederhanakan

1) Bank secara individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	565,719	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	365,739	
Total		3,450,335

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	565,719	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	365,739	
Total		3,450,335

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Pengungkapan CVA menggunakan pendekatan BA-CVA yang disederhanakan mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.
BA-CVA Bank posisi Desember 2024 mayoritas berasal dari transaksi Derivatif dengan Perusahaan keuangan dan sektor lainnya.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2024 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2024 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2024, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,28 (dua koma dua delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2024 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2024 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2024, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,28 (dua koma dua delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2024
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	Dec 2024	Sep 2024	Dec 2024	Sep 2024
Parallel up	2,693,499	2,516,025	1,908,954	1,019,717
Parallel down	289,201	339,159	-	15,045
Steepener	-	-		
Flattener	1,063,976	950,042		
Short rate up	2,022,081	1,859,222		
Short rate down	94,250	98,712		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,693,499	2,516,025		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	23,664,322	23,561,041	6,048,370	6,048,370
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	11.38%	10.68%	31.56%	16.86%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari		63 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		41,858,642		39,699,919		41,864,551		39,736,905
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,831,443	2,856,256	32,065,803	2,875,174	31,831,443	2,856,256	32,065,208	2,875,104
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,537,773	326,889	6,628,129	331,406	6,537,773	326,889	6,628,338	331,417
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,293,670	2,529,367	25,437,674	2,543,767	25,293,670	2,529,367	25,436,870	2,543,687
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	38,804,059	12,183,342	38,169,556	11,962,549	38,890,133	12,269,417	38,235,700	12,031,690
	a. Simpanan operasional	20,358,980	4,888,581	20,015,409	4,810,072	20,358,980	4,888,581	20,021,415	4,811,638
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	18,440,647	7,290,330	18,112,086	7,110,415	18,440,647	7,290,330	18,099,719	7,105,487
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	4,431	4,431	42,062	42,062	90,506	90,506	114,565	114,565
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	113,915,407	62,360,468	88,373,824	41,496,008	117,681,100	63,073,212	90,736,278	41,421,679
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	51,185,657	51,185,657	30,112,255	30,112,255	51,185,657	51,185,657	30,146,587	30,146,587
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,218,939	115,518	1,799,783	169,941	1,218,939	115,518	1,799,649	169,928
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	3,629	3.26	2,563	6.73	70,033	3.26	51,624	6.73
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	50,575,541	127,649	45,363,313	117,896	53,719,286	284,849	47,878,197	244,935
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	10,931,640	10,931,640	11,095,909	11,095,909	11,487,184	11,487,184	10,860,222	10,860,222
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		77,400,066		56,333,731		78,198,885		56,328,473
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	10,432	-	-	-	10,432	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,065,388	-	4,363,778	-	4,428,631	-	4,787,884
10	Arus kas masuk lainnya	-	51,173,438	-	30,075,902	-	51,173,438	-	30,110,109
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		55,249,257		34,439,680		55,612,500		34,897,994
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		41,858,642		39,699,919		41,864,551		39,736,905
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,150,809		21,894,051		22,586,385		21,430,479
14	LCR(%)		188.97%		181.33%		185.35%		185.42%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Desember 2024

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 adalah sebesar 188.97% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 7.64%, dibanding periode kuartal III 2024 yang sebesar 181.33% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR2.16 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank, walaupun di sisi berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR256.76 Miliar yang disebabkan oleh penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo.

Pada Kuartal IV 2024, komposisi HQLA terdiri dari 97.54% aset level 1, 2.28% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 25.72% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 70.54% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2024 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 185.35%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 0.07% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2024 yang sebesar 185.42%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR1.16 Triliun yang berasal dari kenaikan rata-rata Arus Kas Keluar Kontraktual lainnya yang berasal dari anak perusahaan dan juga penurunan rata-rata Arus Kas Masuk yang berasal dari Pinjaman Nasabah Korporasi yang telah jatuh tempo. Di sisi yang berbeda, rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) mengalami kenaikan sebesar IDR2.13 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
 Posisi Laporan : Desember 2024

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2024				Total Nilai Tertimbang	Desember 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	26,134,162	-	-	100,000	26,234,162	26,256,460	-	-	100,000	26,356,460	
2 Modal sesuai POJK KPM	26,134,162	-	-	100,000	26,234,162	26,256,460	-	-	100,000	26,356,460	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	31,667,591	15,511,430	3,770,710	1,425,640	47,663,641	30,140,609	17,122,090	3,461,831	1,749,382	47,776,215	1 2
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,020,550	495,421	148,893	124,266	7,405,887	7,031,853	333,411	129,852	96,681	7,217,042	3.1 3.2
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24,647,041	15,016,009	3,621,818	1,301,374	40,257,754	23,108,756	16,788,679	3,331,978	1,652,701	40,559,173	3.3 3.4
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	22,913,666	42,249,151	6,319,334	4,574,351	32,186,987	26,726,289	42,877,986	7,184,173	4,059,757	34,036,382	4
8 Simpanan operasional	19,202,198	-	-	-	9,601,099	22,920,440	-	-	-	11,460,220	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,711,468	42,249,151	6,319,334	4,574,351	22,585,888	3,805,850	42,877,986	7,184,173	4,059,757	22,576,163	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,373,873	9,327,650	-	706,163	718,667	5,723,246	14,825,993	298,785	400,045	675,742	6.2+6.3
14 Total ASF					106,803,457					108,844,799	7

Komponen RSF	September 2024				Total Nilai Tertimbang	Desember 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)						
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,345,026					1,180,078	1	
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,121,603	-	-	-	1,560,801	2,322,048	-	-	-	1,161,034	2	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	27,066	41,635,052	22,198,941	58,125,661	72,422,927	18,813	46,663,790	20,977,874	63,045,666	75,598,725	3	
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,384,692	-	-	138,469	-	829,024	-	-	82,902	3.1.1	
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	27,066	1,974,586	745,089	3,718,775	4,391,567	18,813	2,376,929	443,940	5,021,290	5,602,622	3.1.2 3.1.3	
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	33,000,440	18,845,983	36,465,671	50,287,990	-	37,022,869	18,104,372	34,260,482	47,689,586	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat beban risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	4,124,183	399,847	3,452,560	4,506,179	-	5,094,545	512,791	7,168,828	7,463,406	3.1.4.1	
22 Kredit barang rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	531,382	1,079,073	8,836,391	8,316,160	-	485,508	1,082,975	8,720,916	8,197,019	3.1.7.2	
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat beban risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	276,166	561,139	4,480,107	3,330,722	-	287,285	624,399	4,870,567	3,621,971	3.1.7.1	
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	343,603	567,811	1,172,157	1,452,040	-	567,631	209,397	3,003,181	2,941,218	3.2	
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
26 Aset lainnya :	20,384,511	2,425,374	15,869	127,890	22,279,709	19,171,496	1,653,469	24,411	196,123	21,015,887	5	
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2	
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	323,562	323,562	-	-	-	142,973	142,973	5.3	
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4	
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,384,511	2,101,812	15,869	127,890	21,956,146	19,171,496	1,510,496	24,411	196,123	20,872,914	5.5+6.1+12	
32 Rekening Administratif	-	-	-	48,440,947	214,557	-	-	-	-	52,311,955	199,116	12
33 Total RSF					97,823,020					99,154,840	13	
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					109,18%					109,77%	14	

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2024

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2024					Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	30,806,368	-	-	100,000	30,906,368	31,136,087	-	-	100,000	31,236,087	1.1 1.2
2 Modal sesuai POJK KPMM	30,806,368	-	-	100,000	30,906,368	31,136,087	-	-	100,000	31,236,087	1.3
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.4
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	31,667,591	15,511,430	3,770,710	1,425,640	47,663,641	30,140,609	17,122,090	3,461,831	1,749,382	47,776,215	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,020,550	495,421	148,893	124,266	7,405,887	7,031,853	333,411	129,852	96,681	7,217,042	3.1 3.2
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	24,647,041	15,016,009	3,621,818	1,301,374	40,257,754	23,108,756	16,788,679	3,331,978	1,652,701	40,559,173	3.3
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	22,267,415	43,382,879	6,375,290	8,200,789	35,841,403	26,324,750	44,606,156	7,238,751	7,298,257	37,302,171	4
8 Simpanan operasional	19,202,198	-	-	-	9,601,099	22,920,440	-	-	-	11,460,220	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,065,218	43,382,879	6,375,290	8,200,789	26,240,304	3,404,311	44,606,156	7,238,751	7,298,257	25,841,951	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6,373,873	9,527,650	1,265,000	2,585,163	3,230,167	5,723,246	15,625,993	1,744,230	1,298,600	2,297,020	6.2 & 6.3
14 Total ASF					117,641,579					118,611,493	7

Komponen RSF	September 2024					Desember 2024					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,345,026					1,180,078	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,121,603	-	-	-	1,560,801	2,322,068	-	-	-	1,161,034	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	26,771	43,347,449	25,529,841	66,411,490	82,060,081	18,564	48,643,429	24,450,641	71,600,822	85,566,693	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,384,692	-	-	138,469	-	829,024	-	-	82,902	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	26,771	1,766,241	744,756	3,716,603	4,357,933	18,564	2,376,790	443,647	4,820,426	5,401,553	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	34,921,182	22,177,215	44,753,671	59,958,577	-	39,002,647	21,577,432	43,016,503	57,858,623	3.1.4 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATM untuk Risiko Kredit	-	4,124,183	399,847	3,452,560	4,506,179	-	5,094,545	512,791	7,168,828	7,463,406	3.1.6.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	531,382	1,079,073	8,836,391	8,316,160	-	485,506	1,082,975	8,720,916	8,197,019	3.1.7
23 Aset yang memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATM untuk Risiko Kredit	-	276,166	561,139	4,480,107	3,330,722	-	287,285	624,399	4,870,967	3,621,971	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	343,603	567,811	1,172,157	1,452,040	-	567,631	209,397	3,003,181	2,941,218	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	20,448,315	1,943,637	29,099	159,445	21,906,561	19,182,214	1,168,708	28,633	206,820	20,556,764	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	323,562	323,562	-	-	-	142,973	142,973	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,448,315	1,620,075	29,099	159,445	21,582,999	19,182,214	1,025,736	28,633	206,820	20,413,791	5.5 & 5.5.1
32 Rekening Administratif	-	-	-	51,584,947	371,757	-	-	-	55,455,955	356,316	12
33 Total RSF					107,244,226					108,820,885	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					109,70%					109,00%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 109.77%, dimana Available Stable Funding (ASF) sebesar IDR108.84 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) sebesar IDR99.15 Triliun.

Posisi NSFR naik sebesar 0.59% dibandingkan posisi bulan September 2024 terutama disebabkan oleh peningkatan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR2.04 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) juga mengalami peningkatan sebesar IDR1.33 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR81.81 Triliun atau 75.16% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR6.21 Triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang mencapai IDR75.60 Triliun (setelah pembobotan) atau 76.24% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR63.04 Triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2024 adalah sebesar 109.00% (lebih rendah 0.77% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR118.61 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR108.82 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.77 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.67 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR10.35 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR71.60 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	15,107,940	4,899,461	32,463,744	52,471,146

Analisis Kualitatif
<p>(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk Posisi Desember 2024, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo sebesar IDR 15.11 triliun.</p> <p>(b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 4.90 triliun.</p> <p>(c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai High Quality Liquid Asset (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 32.46 triliun, berupa kas, Giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi reverse repo.</p>

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

OO. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh Treasury bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara exposure risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inherent operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan exposure risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang Menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan exposure risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan manajemen senior.
- Lini ketiga yaitu unit satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sistem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan perkerjaan sehari-hari.
- Melakukan review dan atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individual

1.1. Form D1 - Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-Rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.469,65	38.227,85
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	12,00	4,00	9,00	18,00	12,00	14,00	6,00	11,00	5,00	17,00	10,80
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.469,65	38.227,85
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

1.2. Form D3 - Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3.904.269,31		
1a.	Pendapatan Bunga	16.436.836,39	14.868.503,36	13.174.366,18
1b.	Beban Bunga	11.832.039,64	10.020.692,03	8.030.818,62
1c.	Aset Produktif	186.499.707,70	161.295.151,18	152.066.645,74
1d.	Pendapatan Dividen	226.018,31	217.246,64	22.659,13
2	Komponen Jasa (KJ)	1.734.580,22		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	763.892,51	726.900,39	785.365,91
2b.	Beban Jasa dan Komisi	,00	,00	,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1.042.345,30	717.993,96	1.167.242,60
2d.	Beban operasional lainnya	283.875,98	254.947,87	460.424,36
3	Komponen Keuangan (KK)	1.373.730,99		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	,00	,00	,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.648.854,98	1.455.267,75	1.017.070,23
4	IB	7.012.580,52		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	841.509,66		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	7.012.580,52		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	,00		
		Optional		

1.3. Form D5 - Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	841.509,66
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	841.509,66
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.518.870,75

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi

2.1. Form D1 - Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-Rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	10.983,16	1.678,16	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.792,90	38.337,09
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13,00	4,00	10,00	18,00	12,00	14,00	6,00	12,00	5,00	21,00	11,50
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	10.983,16	1.678,16	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.792,90	38.337,09
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

2.2. Form D3 - Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.140.962,78		
1a.	Pendapatan Bunga	19.216.199,11	17.509.984,96	15.416.587,63
1b.	Beban Bunga	12.481.377,30	10.631.725,26	8.556.869,50
1c.	Aset Produktif	200.913.209,15	175.193.965,78	164.476.292,91

No.	Aset Fidusia	200.913.209,13	170.193.909,70	104.470.292,91
1d.	Pendapatan Dividen	14.947,32	228.256,60	16.556,40
2	Komponen Jasa (KJ)	2.084.617,05		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	801.279,13	768.184,55	830.861,85
2b.	Beban Jasa dan Komisi	00,00	00,00	00,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1.441.319,96	859.338,70	1.552.866,95
2d.	Beban operasional lainnya	369.240,93	325.509,98	504.493,55
3	Komponen Keuangan (KK)	1.374.219,67		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	00,00	00,00	00,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.649.281,20	1.455.401,74	1.017.976,08
4	IB	7.599.799,50		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	911.975,94		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	7.599.799,50		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	00,00		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 - Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	911.975,94
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	911.975,94
4	ATMR untuk Risiko Operasional	11.399.699,25

RR. RISIKO HUKUM - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

Corporate Legal

- 1) Memberikan analisa, advis/kajian hukum kepada Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi;
- 2) Melakukan analisa/advis hukum atas inisiatif penyusunan produk, layanan dan jasa / aktivitas Bank, proyek baru serta membuat kebijakan, standar dokumen hukum yang terkait dengan produk, jasa, layanan dan aktivitas tersebut;
- 3) Memberikan advis/kajian hukum terkait dengan eksposur risiko hukum atas suatu transaksi baik di tingkat korporat, transaksi kredit/pembiayaan maupun transaksi yang terjadi sebagai akibat dari suatu perjanjian kerja sama dengan Debitur / Nasabah atau mitra kerjasama;
- 4) Melakukan review berkala atas perjanjian dan atau dokumen standard yang telah dibuat;
- 5) Melakukan analisa dan pemantauan terhadap manajemen risiko hukum;
- 6) Secara berkala memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan materi hukum kepada unit kerja dan atau karyawan Bank yang relevan;
- 7) Melakukan diseminiasi kebijakan kebijakan terkait hukum;

Litigasi

- 1) Menyusun strategi penanganan perkara perdata, pidana, kepailitan dan hal-hal lain yang terkait dengan penanganan perkara dan memastikan bahwa kepentingan Bank, manajemen dan karyawan Bank terlindungi secara hukum;
- 2) Mewakili dan bertindak sebagai pembela, penasihat dan atau kuasa hukum perusahaan, manajemen dan karyawan Bank dalam melakukan pendampingan dalam interaksi dengan aparat penegak hukum, pengadilan dan atau instansi instansi terkait;
- 3) Memberikan / membuat kajian hukum terkait dengan pelaksanaan atau pembuatan suatu kebijakan, produk, jasa dan layanan Bank;
- 4) Melakukan kordinasi dengan konsultan hukum, otoritas atau instansi instansi atau lembaga penegak hukum baik di tingkat pemerintah pusat, regional maupun cabang yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian perkara.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka pelaksanaan kebijakan dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk, jasa dan/atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas penanganan kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

SS. RISIKO REPUTASI - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Di periode Q4-2024, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low (peringkat risiko inheren = Low dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan dari beberapa komponen profil risiko terutama untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang membaik.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan Perusahaan terkait menunjukkan tingkat risiko masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

2. Pelanggaran Etika Bisnis

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerja sama bisnis Bank menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukkan tingkat risiko rendah cenderung moderat, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi dan materialitas Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik dan proses Manajemen Risiko yang efektif. Dalam pengelolaan risiko reputasi khususnya dalam menghadapi hal yang terjadi pada Q4-2024, Bank telah memberikan tanggapan dan klarifikasi sehingga risiko reputasi dapat dimitigasi dengan baik.

Dalam rangka semakin memperkuat kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah mengkomunikasikannya ke seluruh unit kerja/divisi/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan optimal.

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap Bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate & Brand Communications. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care dengan baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

TT. RISIKO STRATEJIK - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Implementasi program strategis bank dijalankan dengan pengawasan dan tata kelola untuk memfasilitasi percepatan, mitigasi risiko serta kebutuhan eskalasi dan arahan dalam pengambilan keputusan strategis. Bank juga terus melakukan evaluasi rencana strategis jangka panjang yang telah disusun, dengan melihat perkembangan yang terjadi serta kondisi pasar sesuai pandemi, kompetisi dan kinerja bank saat ini.

Seiring dengan dilonggarkannya pembatasan kegiatan dan mobilisasi masyarakat, Bank kembali aktif melakukan kunjungan ke nasabah untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan

Dengan upaya mendukung tercapainya sasaran bisnis dan tujuan jangka panjang, Bank telah melakukan berbagai inisiatif strategis selama tahun 2024 yang sesuai dengan 5 Inisiatif Strategis (Strategic Thrust), yakni:

1. Meningkatkan fokus pada pelanggan

Bank telah menyediakan solusi yang dipersonalisasi dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi yang berkembang dari basis klien kami yang beragam.

- Meraih pertumbuhan regional dengan memanfaatkan kolaborasi lintas regional, memperdalam hubungan dengan klien korporasi, dan meningkatkan pangsa pasar melalui perencanaan akun strategis.
- Di CFS Non-Ritel, bank telah menjalin kemitraan untuk meluncurkan digital loan channeling yang sejalan dengan strategi ecosystem partnership. Inisiatif ini memperkuat kemampuan bank dalam menjangkau pasar baru serta memperluas solusi yang ditawarkan untuk segmen umkm di masa mendatang. Serta, bank juga memperkenalkan dua solusi berbasis web yang dirancang untuk memperdalam hubungan dengan pelaku bisnis umkm dalam memperoleh akses yang lebih mudah terhadap fasilitas pinjaman perbankan dan meningkatkan akses ke layanan perbankan digital yang komprehensif.
- Di CFS Ritel, bank telah menjalankan inisiatif branch transformation, yang bertujuan untuk

2. Mempercepat digitalisasi dan modernisasi teknologi

Bank terus melanjutkan pengembangan fitur pada perbankan digital dan inovasi teknologi, serta meningkatkan platform dan infrastruktur digital untuk menyediakan layanan yang aman, efisien, dan ramah pengguna.

- Bank berhasil meluncurkan produk tabungan emas di M2U, fitur kartu kredit digital, kemitraan digital virtual account.
- Mempercepat otomatisasi proses dan efisiensi melalui Smart Credit Process 1 (SCP1), serta mengimplementasikan alur verifikasi Interactive Voice Response (IVR) baru di contact center untuk menangani permintaan nasabah.
- Modernisasi core banking dan infrastruktur IT untuk memperkuat keamanan siber.
- Meningkatkan produktivitas cabang melalui layanan concierge, kartu panduan produk, ritme penjualan, dan tenaga penjualan.

3. Bertumbuh regional sebagai 1-Maybank

Demi memperkuat posisi Maybank diluar Malaysia, bank telah menginvestasikan upaya transformasi untuk memperkuat kolaborasi antar entitas di Indonesia, termasuk Maybank Asset Management, Maybank Sekuritas Indonesia, dan Asuransi Etiqa.

- MSID meluncurkan trade platform (Trade ID) guna memperluas penawaran layanan dan meningkatkan jumlah akun rdn.
- Meluncurkan produk maybank asset management yaitu, sukuk fund, index fund dan meningkatkan cross-selling ke basis pelanggan mbi melalui acara cabang, pertemuan, dan pemasaran digital.

4. Mendorong kepemimpinan dalam agenda keberlanjutan

Dengan komitmen untuk mendorong agenda keberlanjutan, bank telah menetapkan standar baru dalam perbankan yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

- Bank telah meluncurkan inisiatif keberlanjutan yang berdampak tinggi pada lingkungan, seperti pemberian pinjaman keberlanjutan.
- Mengintegrasikan roadmap ESG global banking untuk mendukung transisi pelanggan menuju praktik berkelanjutan.
- Membentuk sustainability council untuk memperkuat dan merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih baik.
- Mendapatkan penghargaan emas dari “The Corporate Transparency and Emissions Reduction Award 2024” sebagai bentuk upaya untuk menurunkan emisi karbon.

5. Meraih kepemimpinan global terkemuka dalam perbankan Syariah

Demi mencapai aspirasi untuk menjadi pemimpin dalam perbankan Islam, bank telah mengembangkan dan menawarkan solusi finansial inovatif yang patuh pada prinsip syariah.

- Bank menjalin kemitraan strategis untuk mengakuisisi NTB, serta, funding dan pembiayaan

haji

UU. RISIKO KEPATUHAN - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan Budaya Kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingat pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan support yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Basel Committee mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang mungkin diderita oleh Bank sebagai akibat dari ketidakpatuhan dalam mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan internal serta kode etik dan pedoman tingkah laku yang berlaku bagi kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan Budaya Kepatuhan, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang, menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU PPT secara bankwide dengan mengacu pada undang-undang dan ketentuan terkait APU PPT.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola Risiko Kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis & Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis Bank.

Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan Peraturan OJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK dan BI), khususnya pada area-area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggarannya.

Lebih lanjut, aktivitas Fungsi Kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan reviu secara periodik.

Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program).
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil Risiko Kepatuhan.
 - b. Penilaian sendiri (self-assessment) atas penerapan tata kelola (Good Corporate Governance) baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memantau tindak lanjut atas Risiko Kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan.
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk maupun aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari Regulator serta memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan Regulator.
6. Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank, berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya serta untuk melihat kemungkinan dilakukan penyederhanaan sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku, hal ini dilakukan dengan melakukan kajian dan memberikan masukan dalam bentuk antara lain Compliance Review Sheet, surat elektronik (e-mail), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau meeting.
8. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
9. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap Budaya Kepatuhan yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
10. Menyampaikan laporan-laporan terkait Fungsi Kepatuhan secara berkala kepada Regulator.
11. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan oleh Regulator terhadap Bank.
12. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Regulator dan menyampaikan laporan tindak lanjut tersebut kepada Regulator secara berkala.
13. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan Fungsi Kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
14. Melakukan pemantauan atas denda regulator yang diterima oleh Bank termasuk di dalamnya komitmen tindak lanjut perbaikan (action plan) dari unit kerja/kantor cabang.

15. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (khususnya OJK dan BI) melalui:
 - a. Pelaksanaan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Testing Plan dalam rangka memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan - peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator (khususnya OJK dan BI).
 - b. Pelaksanaan Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.

Kebijakan Remunerasi

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan Implementasi kebijakan strategis, termasuk untuk kompensasi dan benefit serta remunerasi lainnya bagi karyawan Bank. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktek remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.M.2022.010/DIR HC - RODS yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker* (MRT)
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian secara berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut di antaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

1 Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasar, untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3 Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris.

4 Remunerasi Dewan Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS (*FEE STRUCTURE*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas (*fee structure*) yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9	20,301
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	5	3,724
Total	9	24,025

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	7
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

1 Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi berdasarkan formula remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, perbandingan dalam Industri perbankan, kinerja Direksi serta dengan memperhitungkan kinerja Bank untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3 Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi.

4 Remunerasi Anggota Direksi

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	10	65.618
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	10	8.274
Total	10	73.892

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Direksi
Di atas Rp5 miliar	6
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	4
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	6	25.252

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan. KPI atau Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portofolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Implementasi dan Transformasi M25+	Komitmen Bank untuk melakukan implementasi dan transformasi strategi M25+ untuk meningkatkan produktivitas Bank, yang meliputi inisiasi proyek, perbaikan proses berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pengukuran kepuasan nasabah yang meliputi skor <i>promoter</i> atas produk Bank serta indeks <i>engagement</i> nasabah.
Manajemen Risiko	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap regulator serta pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, serta risiko serangan siber untuk memastikan risiko terjaga dalam batas yang ditetapkan, meliputi.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan *Balanced Scorecard* Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris serta melakukan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan *Balanced Scorecard* yang telah disepakati.

Sasaran strategis Bank dijabarkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati oleh Direksi dan diturunkan ke seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dan saling mendukung dengan strategi untuk mencapai target kinerja Bank.

KPI Direksi tahun 2024 telah disetujui dalam Rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis.

Remunerasi bagi *Material Risk Taker* (MRT)

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang bersifat tetap maupun remunerasi yang bersifat variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Total Remunerasi		
1. Tunai (dalam juta Rupiah)		76.055
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		339
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap ^{*)}		
1. Tunai (dalam juta Rupiah)		43.842
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)}		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai (dalam juta Rupiah)	29.165	3.047
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		339
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		

Informasi kuantitatif mengenai:

- 1) Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit;
- 2) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
- 3) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)}	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta Rupiah)	5,280	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	596	-	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

REMUNERASI YANG TELAH DIBAYARKAN KEPADA ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI SELAMA 1 (SATU) TAHUN

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.